

Peranan Mahasiswa dalam Penanggulangan Sampah Menjadi Rupiah di Desa Cengal Melalui Forum Grup Diskusi

Ruben Haffal Mustakim^{1*}, Nana Sutarna², Endang Paramita³, Nur' Lismawati⁴, Dewi Safitri⁵, Putwi Dede Lestari⁶

¹Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

⁵Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

⁶Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

*e-mail korespondensi: haffalruben@gmail.com

Abstrack

Trash in Cengal Village is not handled properly, this can disrupt the aesthetics of the environment. This environmental disturbance can originate from the waste itself, where the community as the source of the waste does not manage it properly. Lack of public awareness of waste is the main cause of piles of rubbish piling up, apart from that, the factor that causes this to happen is the lack of available rubbish bins, this results in rubbish strewn everywhere. People choose burning rubbish as the final solution. The aim of this waste bank is to try to attract the attention of the public so that they care more about waste management, through the Discussion Group Forum program related to this waste bank in the form of waste collection, and can ease the economy in the community. This service activity uses the Participatory Action Research method. The Participatory Action Research method is a service carried out by finding a problem first and then finding a solution to solve the problem. This activity succeeded in creating public knowledge and understanding of waste and improving the quality of life of the community regarding waste management.

Keywords: forum group discussion; waste bank

Abstrak

Sampah di Desa Cengal tidak tertangani dengan baik, hal itu dapat mengganggu estetika lingkungan. Gangguan lingkungan ini dapat bersumber dari sampah itu sendiri, dimana masyarakat sebagai sumber sampah tidak melakukan pengelolaan dengan baik. Kesadaran masyarakat yang kurang terhadap sampah menjadi penyebab utama terjadinya timbunan sampah yang menumpuk, selain itu faktor yang menyebabkan hal ini terjadi adalah kurangnya tempat sampah yang tersedia, hal ini mengakibatkan sampah berserakan dimana-mana. Masyarakat memilih membakar sampah sebagai jalan akhir. Tujuan bank sampah ini berupaya untuk menarik perhatian masyarakat agar lebih peduli lagi dengan pengelolaan sampah, melalui program Forum Grup Diskusi terkait bank sampah ini berupa tabungan sampah, dan dapat meringankan perekonomian di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini yaitu menggunakan metode *Participatory Action Research*. Metode *Participatory Action Research* merupakan pengabdian yang dilaksanakan dengan menemukan masalah terlebih dahulu kemudian dicarikan solusi pemecahan masalahnya. Kegiatan ini berhasil menciptakan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap sampah serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat terkait pengelolaan sampah.

Kata Kunci: forum grup diskusi; bank sampah

Accepted: 2024-09-04

Published: 2025-04-08

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah tidak akan ada habisnya bahkan menjadi permasalahan yang signifikan terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Timbunan sampah yang setiap harinya semakin bertambah, maka akan menyebabkan berkurangnya ruang di muka bumi yang mengakibatkan terganggunya aktivitas manusia, yang seharusnya manusia bisa beraktivitas untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan adanya permasalahan timbunan sampah menjadi berkurang.

Sampah adalah sisa-sisa barang yang digunakan manusia pada kegiatan sehari-hari ataupun proses alam yang berwujud padat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2008, dijelaskan bahwa semua masyarakat memiliki hak dan kewajiban untuk mengelola sampah yang dihasilkan. Ini ditekankan dalam Pasal 12 UU No. 18 Tahun 2008, bahwa setiap masyarakat harus mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang ramah lingkungan (Made dkk 2024).

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 menegaskan akan perubahan paradigma yang mendasar terhadap pengelolaan sampah. Pada awalnya, pengelolaan sampah diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan-mengangkut-membuang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah di masyarakat dengan memanfaatkan kembali sampah atau lebih dikenal dengan Reduce, Reuse, Recycle (3R) melalui upaya cerdas dan efisien. Reduce yaitu upaya dalam mengurangi sampah. Reuse yaitu untuk menggunakan sampah kembali. Recycle adalah cara mendaur ulang sampah (Basyah dan Fajar, 2024).

Estetika lingkungan dapat terganggu apabila sampah yang ada tidak ditangani dengan baik. Masyarakat sebagai penyumbang sampah tidak melakukan penanggulangan dengan baik. Kesadaran masyarakat yang kurang terhadap sampah menjadi penyebab utama terjadinya timbunan sampah yang menumpuk dikarenakan kurangnya tempat sampah yang disediakan mengakibatkan sampah berserakan dimana-mana baik di area jalan, saluran air, dan pembakaran sampah yang mengakibatkan pencemaran udara di lingkungan masyarakat. Permasalahan ini yang terjadi di Desa Cengal tempat kami melakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Maka dari itu, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan sekedar peluang untuk mahasiswa belajar di masyarakat, tetapi sebagai kesempatan dengan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menggabungkan pendidikan serta melaksanakan tanggung jawab sosial. Adapun salah satu kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat yaitu melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sebagai upaya pengabdian dalam bentuk pengembangan proyek-proyek relevan dengan kebutuhan di masyarakat.

Berdasarkan permasalahan dilapangan, maka kami mencetuskan dalam program kerja kami terkait penanggulangan sampah melalui bank sampah sebagai upaya pengabdian kami dalam mengurangi timbunan sampah yang menjadi permasalahan di masyarakat. Tidak hanya dapat mengurangi sampah saja tetapi dari sampah bisa menjadi rupiah serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Bank sampah adalah istilah yang diperuntukkan dalam sekumpulan warga yang memiliki kesadaran penuh akan sampah yang memiliki tujuan untuk memanfaatkan sampah, memilah dan mengelolanya untuk dijadikan sumber penghasilan tambahan. Bank sampah berfungsi untuk mengumpulkan sampah an-organik yang dikumpulkan untuk memanfaatkan kembali atau dijual ke pihak ketiga dalam pengelolaan bank sampah (pengepul) ataupun dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai sehingga pengelolaan bank sampah ini menjadi kebiasaan di lingkungan masyarakat. (Fithri, dkk 2024).

Tujuan bank sampah ini berupaya untuk menarik perhatian masyarakat agar lebih peduli lagi dengan pengelolaan sampah dengan baik program bank sampah ini berupa tumbungan sampah, dan dapat meringankan perekonomian di masyarakat. Harapan penulis dengan adanya bank sampah dapat mengurangi timbunan sampah yang mengakibatkan berbagai macam persoalan baik di lingkungan, kesehatan, perekonomian, dan bank sampah ini senantiasa berkelanjutan serta bermanfaat bagi masyarakat.

METODE

Sasaran Kegiatan

Sasaran pada kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah seluruh elemen masyarakat Desa Cengal yang lebih difokuskan pada perangkat desa beserta lembaga-lembaga yang ada di Desa Cengal,

Kecamatan Japara, Kabupaten Kuningan. Kegiatan pengabdian ini memberikan sebuah solusi dengan menjembatani perangkat desa dengan pihak ketiga dalam memahami sampah dan konsep bank sampah dengan harapan dapat diterapkan di masa yang akan datang sebagai solusi dari permasalahan sampah yang ada di Desa Cengal.

Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian ini terletak di Desa Cengal Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan pada pengabdian ini yaitu metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pengabdian yang dilaksanakan dengan menemukan masalah terlebih dahulu melalui analisis kepada masyarakat kemudian dicarikan solusi pemecahan masalahnya.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan analisis permasalahan terkait pengelolaan sampah yang ada di Desa Cengal dengan cara terjun langsung ke masyarakat dan mengambil sampel beberapa KK yang berada di Blok Puncak Manik, Blok Babakan, Blok Dayeuh, dan Blok Dukuh dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar sampah dan cara pengelolaan sampah yang ada di Desa Cengal.

Melalui kegiatan tersebut di temukan bahwa permasalahan muncul dalam proses pengelolaan sampah yang dihasilkan masyarakat setiap harinya. Langkah selanjutnya yakni memberikan edukasi pentingnya Bank Sampah oleh pihak ketiga bernama Bank Sampah Yunisarah di Balai Desa Cengal melalui kegiatan Forum Grup Diskusi dimana pada pelaksanaannya dihadiri oleh 25 orang dari berbagai elemen kemasyarakatan, seperti perangkat desa, BPD, LPM, PKK, masyarakat umum, juga karang taruna sebagai perwakilan dari pemuda pemudi Desa Cengal. Dengan materi singkat yang disampaikan terlebih dahulu oleh pihak ketiga mengenai pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dan pengenalan bank sampah. Setelah materi edukasi disampaikan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi membahas materi yang disampaikan sehingga dapat lebih memahami materi yang disampaikan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan kesadaran dan minat masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dapat meningkat, dengan sasaran berbagai elemen kemasyarakatan untuk dapat mengedukasi masyarakat dan menginisiasi dalam proses pengelolaan sampah dengan mendirikan Bank Sampah di Desa Cengal sebagai solusi tentang permasalahan pengelolaan sampah di Desa Cengal dan menjadi suatu inovasi yang diharapkan dapat dikembangkan di masa depan.

Peranan mahasiswa dalam upaya penanggulangan sampah melalui Forum Grup Diskusi ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

a. Input

Survei lokasi, berkoordinasi serta melakukan analisis terhadap permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Desa Cengal sebagai lokasi kegiatan KKN.

b. Proses

Dalam upaya menanggulangi permasalahan sampah, maka dilakukan proses pengenalan Bank Sampah oleh pihak ketiga bernama Bank Sampah Yunisarah di Balai Desa Cengal melalui kegiatan Forum Grup Diskusi.

c. Output

Terciptanya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap sampah, dimana yang awalnya mengira bahwa sampah itu tidak ada harganya ternyata bisa menjadi rupiah serta sikap masyarakat terhadap perilaku mengurangi pembuangan sampah anorganik yang sembarangan dengan membuat tabung sampah.



Gambar 1.1
Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya penanggulangan sampah menjadi rupiah melalui Forum Grup Diskusi "Bank Sampah" dari kelompok 7 KKN Universitas Muhammadiyah Kuningan yang bertempat di Desa Cengal, Kecamatan Japara, Kabupaten Kuningan dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan survei dan analisis permasalahan mengenai pemahaman masyarakat tentang sampah dan pengelolaan sampah kepada masyarakat di Desa Cengal yang tersebar di Blok Puncak Manik, Blok Babakan, Blok Dayeuh, dan Blok Dukuh dengan melakukan wawancara kepada masyarakat dan observasi lingkungan.



Gambar 1.2
Koordinasi dan Analisis Permasalahan Sampah Desa Cengal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Desa Cengal, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat telah memahami terhadap jenis-jenis sampah. Akan tetapi karena tidak tersedianya fasilitas pengelolaan sampah di Desa Cengal, sehingga membuat masyarakat lebih memilih untuk membuang sampah ke sungai dan membakarnya. Namun, hal tersebut menimbulkan masalah baru bagi lingkungan, seperti pencemaran air dan pencemaran udara.

Sampah anorganik menjadi salah satu jenis sampah yang harus diperhatikan dalam pengelolaannya, sampah anorganik memiliki jangka waktu penguraian yang lebih lama dibandingkan dengan sampah organik. Maka dari itu, pengelolaan terhadap sampah anorganik harus dilakukan dengan tepat agar tidak menimbulkan permasalahan baru di masa yang akan mendatang.

Bank sampah merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam melakukan proses dan pengelolaan sampah rumah tangga menjadi bernilai ekonomis. Bank sampah adalah tempat

menabung sampah yang telah dikelompokkan menurut jenis sampah, dimana sampah yang ditabung pada bank sampah merupakan sampah yang mempunyai nilai ekonomis dan hasilnya dapat ditabung dalam bentuk uang ataupun point sesuai dengan sistem pengelolaan yang dianut (Arifa dkk, 2019).

Proses selanjutnya dilaksanakan pada 1 Agustus 2024 dilanjutkan dengan mengundang elemen masyarakat yang terdiri dari perangkat desa, BPD, LPM, PKK, masyarakat umum, juga karang taruna sebagai perwakilan dari pemuda pemudi Desa Cengal untuk menghadiri Forum Grup Diskusi yang disampaikan oleh pihak ketiga yang akan membantu Program Bank Sampah pada Desa Cengal kedepannya, dimana melalui kegiatan ini berhasil menciptakan ketertarikan dan keaktifan peserta untuk bertanya lebih mendalam perihal pengelolaan sampah dan bank sampah yang bisa membuahkan feedback yang bermanfaat untuk kedepannya.



Gambar 1.3

Proses Pelaksanaan Forum Grup Diskusi Bank Sampah

Adapun pembahasan dalam Forum Grup Diskusi berfokus pada beberapa pembahasan, yaitu:

1. Edukasi Sampah kepada Masyarakat

Hal pertama yang dilakukan adalah mengedukasi masyarakat Desa Cengal mengenai jenis-jenis sampah dengan melibatkan pihak ketiga yang telah berhasil mengelola bank sampah di desanya. Sampah merupakan benda sisa yang tidak lagi digunakan yang pada umumnya jenis sampah dibagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

Sampah organik merupakan benda sisa atau bahan yang mudah terurai, seperti sisa makanan, rumput, dedaunan dan sebagainya. Sampah ini dapat terurai oleh bakteri yang dapat digunakan sebagai kompos. Dalam proses pembuatan kompos dapat menggunakan alat bernama tabung komposter. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah atau bahan yang sulit terurai, contohnya plastik, kertas, kaca dan lainnya. Sampah anorganik membutuhkan proses daur ulang terlebih dahulu agar dapat menjadi barang baru dan tentunya dapat mengurangi dampak terhadap lingkungan (Rasyid & Hasibuan, 2023).

Melalui edukasi sampah kepada masyarakat, dengan pemaparan materi sampah organik dan sampah anorganik diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan dapat mengolah atau menggunakan kembali sisa sampah organik untuk dimanfaatkan menjadi pupuk organik cair (Romli, 2024).

2. Edukasi Proses Pengolahan Sampah

Bank sampah tidak berbeda jauh sistem pengelolaannya dengan bank penyimpanan uang pada umumnya, di mana nasabah bank sampah ini menyetorkan tabungan dalam bentuk sampah yang dikumpulkan dan dipilah berdasarkan jenisnya dalam waktu tertentu yang nantinya dilakukan proses penjualan agar bisa memiliki nilai ekonomis (Andayani dkk, 2023).

Pemberian edukasi kepada masyarakat Desa Cengal terkait cara daur ulang sampah yang baik dengan memilah sampah organik dan anorganik. Pengelolaan sampah dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

- a. Persiapan, yang di dalamnya terdapat regulasi atau peraturan terkait sampah yang disosialisasikan kepada masyarakat.
- b. Pengolahan, yang di dalamnya terdapat pengolahan sampah sesuai dengan jenisnya. Sampah organik dapat dijadikan sebagai kompos murni ataupun cair, sedangkan sampah anorganik dapat diolah atau diproses menjadi barang yang berguna seperti paving block, kerajinan dll, yang hal itu tentunya dapat mengurangi dampak terhadap lingkungan.
- c. Bank sampah yang pelaksanaannya dapat menggunakan sistem tabungan sampah atau sistem point.

3. Pentingnya Bank Sampah

Bank sampah merupakan media untuk memilah dan memanfaatkan sampah, masalah sampah ini tidak hanya tanggung jawab pemerintahan melainkan tanggung jawab masyarakat. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No. 13/2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle melalui bank sampah (Tuharea dkk, 2024).

Bank sampah merupakan proses pengelolaan sampah rumah tangga yang telah dikumpulkan dan di pilah sesuai dengan jenisnya. Terdapat tiga jenis sampah yang terbagi dalam proses pengelolaan bank sampah, yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3 (Yudiarno dkk, 2021).

Hadirnya bank sampah di tengah masyarakat memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian masyarakat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat mengolah sampah dengan cara yang bijak (Siregar dkk, 2021). Melalui forum grup diskusi terkait bank sampah dapat menjadi pengetahuan dasar bagi masyarakat Desa Cengal tentang bagaimana cara mengelola sampah dengan baik.

4. Pembuatan Tabung Sampah

Tabung sampah ini tidak jauh beda dengan tempat sampah pada umumnya, ini salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan sehat masyarakat Desa Cengal Kecamatan Japara. Berdasarkan hasil survey sebelumnya bahwa Desa Cengal menghasilkan banyak bambu sehingga dalam pembuatan Tabung sampah itu sendiri memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Dimana dengan dibuatnya tabung sampah ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap tabung sampah yang bisa dibuat dengan bahan yang ada dengan kata lain tidak harus membeli. Pembuatan tabung sampah ini menghasilkan 7 buah tabung sampah yang diletakan di mushola setiap dusun.



Gambar 1.4

Proses Pembuatan dan Pengecatan Tabung Sampah

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya penanggulangan sampah menjadi rupiah melalui forum grup diskusi di Desa Cengal Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan terlaksana dengan baik. Kegiatan mengedukasi masyarakat terkait pengelolaan sampah anorganik, melalui bank sampah ini kami pertama berharap masyarakat mengetahui terkait bank sampah. Bank sampah adalah tempat untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah, kemudian sampah tersebut disetorkan kepada bank sampah yang akan dihargakan menjadi rupiah. Melalui kegiatan ini berhasil menciptakan ketertarikan dan keaktifan peserta untuk bertanya lebih mendalam perihal bank sampah serta pengelolaan sampah.

Selain itu, dengan dibuatnya tabung sampah dapat meningkatkan pengetahuan bahwa tabung sampah tidak harus selalu dibeli akan tetapi dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia. Dengan diadakannya kegiatan ini masyarakat dan desa memahami tentang pentingnya konsep pengelolaan sampah dengan bank sampah dengan harapan desa tergerak untuk mengadakan bank sampah di Desa Cengal dengan konsep yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., Zahra, F., Musafikah, W., & Qibtiyah, M. (2023). PENGADAAN BANK SAMPAH SEBAGAI STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA TAMANSARI KABUPATEN PROBOLINGGO. *Communnity Development Journal*, 4, 7265–7271.
- Arifa, F., Cita, F. P., Hadi, A., Program, I., Pembangunan, S. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2019). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANK SAMPAH DI KABUPATEN SUMBAWA (Studi Kasus Bank Sampah Desa Nijang) Community Participation InTthe Wested Bank Program In Sumbawa Regency (Case Study Kasus Of The Garbage Bank Of Nijang Nijang Village). In *NJE Nusantara Journal of Economics* (Vol. 01, Issue 01).
- Arifin Basyah, E. F., & Adam Hafidz Al Fajar. (2024). Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Pada Masyarakat Kelurahan Cikini. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 50–69. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.11683>
- Fithri, D. L., Setiawan, R., Wibowo, B. C., Nugraha, F., & Latifah, N. (2024). *Pengelolaan Bank Sampah Muria Berseri berbasis Digital Desa Gondangmanis Kabupaten Kudus*. 4(1), 51–58.
- Indrajaya Tuharea, F., Fashihul, M. L., Ishaqiyah, A., Aditya, A., Khoirisma, A. S., Afandi, I., Akuntansi, P., & Gresik, U. (2024). Sosialisasi tentang Pentingnya Manajemen Pengelolaan Bank Sampah dan Digitalisasi Pembukuan Bank Sampah Demi Pencapaian SDGs (Sustainable Development Goals). *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 9–12. <http://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/abdimasfkm/index>
- Made, N., Desmayani, M. R., Gede, L., Libraeni, B., Si, M., & Kusuma, A. S. (2024). *52 Jurnal Widya Laksmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 4(2). <https://doi.org/10.59458>
- Rasyid, M., & Hasibuan, R. (n.d.). *MANFAAT DAUR ULANG SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK UNTUK KESEHATAN LINGKUNGAN*.
- Romli. (2024). *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA*, 3(1), 4125–4131.
- Sampah, S., Bank, M., Untuk, S., Masyarakat, M., Desa, D., Tengah, T., Siregar, H. A., Siregar, N. Y., & Selfia, Y. (n.d.). *BIDANG EKONOMI*. www.truko.desa.id/public/menu/sejarahdesa
- Yudiarno, F. S., Rofi'a, I., Cahyani, R. D., & Hayati, N. (2021). Optimalisasi Strategi Pemasaran BUMDes melalui E-Commerce di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BUMDes Madu Sejahtera Desa Segoromadu). *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21107/bpmd.v1i1.11976>